



Analisis Permintaan dan Pendugaan Struktur Pasar Usaha Perdagangan Daging Sapi di Kota Bandar Lampung

Analysis of Demand and Estimation of Market Structure of Beef Trading Business in Bandar Lampung City

Muhiddin Sirat^{1*}, Emi Maimunah¹, Utami Syifana Widyastuti¹, Ratna Ermawati², Muhammad Mirandy Pratama Sirat³, Deris Desmawan³

¹Department of Development Economics, Faculty of Economics and Business, University of Lampung. Jl. Soemantri Brodjonegoro No. 1 Gedong Meneng, Rajabasa, Bandar Lampung 35145

²Study Program of Animal Husbandry, Department of Animal Husbandry, Faculty of Agriculture, University of Lampung. Jl. Soemantri Brodjonegoro No. 1 Gedong Meneng, Rajabasa, Bandar Lampung 35145

³Study Program of Animal Nutrition and Feed Technology, Department of Animal Husbandry, Faculty of Agriculture, University of Lampung. Jl. Soemantri Brodjonegoro No. 1 Gedong Meneng, Rajabasa, Bandar Lampung 35145

⁴Department of Development Economics, Faculty of Economics and Business, University of Sultan Ageng Tirtayasa. Jl. Raya Jkt Km 4 Jl. Pakupatan, Panancangan, Cipocok Jaya, Serang, Banten 42124

*Corresponding author. E-mail : muhidin.sirat@feb.unila.ac.id

ARTICLE HISTORY:

Submitted: 30 March 2020

Accepted: 4 April 2021

KATA KUNCI:

Elastisitas
Monopolistik
Perdagangan daging sapi
Permintaan
Struktur pasar

KEYWORDS:

Elasticity
Monopolistic
Demand
Beef trading business
Market structure

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui pengaruh antara variabel harga daging sapi, harga barang lain, dan selera konsumen terhadap jumlah permintaan daging sapi dan 2) untuk mengetahui struktur pasar industri perdagangan daging sapi di Kota Bandar Lampung. Metode analisis yang digunakan regresi linier berganda dengan variabel harga daging sapi, harga barang lain, dan selera konsumen. Variabel harga daging sapi memiliki nilai t-statistik (2,222) Variabel harga barang lain memiliki nilai t-statistik (2,379) > t –tabel (1,664) dan variabel selera konsumen memiliki nilai t-statistik (9,565) > t –tabel (1,664). Ketiga variabel tersebut memiliki nilai t-statistik > t –tabel (1,664) dan hasil F-statistik (33,884) > F-tabel (2,49) maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel harga daging sapi, harga barang lain dan selera konsumen berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan daging sapi di Kota Bandar Lampung dan berdasarkan hasil Intercept Deviasi Relatif (*Relative Mean Deviation Intercept*) pada perdagangan daging sapi di pasar Kota Bandar Lampung sebesar 44,23%, dengan kaidah keputusan 42,54% maka struktur pasar usaha perdagangan daging sapi di pasar Kota Bandar Lampung tergolong kedalam Pasar Persaingan Monopolistik.

ABSTRACT

Aims of this study were 1) to determine the effect of beef price, other goods prices, and consumer tastes on the amount of beef demand and 2) to determine the market structure of the beef trade industry in Bandar Lampung City. The analytical method used was multiple linear regression with variables : the beef price of, other goods price, and consumer tastes. The variable price of beef has a t-statistic value (2.222) The variable price of other goods has a t-statistic value (2.379) > t-table (1.664) and the consumer taste

© 2021 The Author(s). Published by
Department of Animal Husbandry, Faculty
of Agriculture, University of Lampung in
collaboration with Indonesian Society of
Animal Science (ISAS).
This is an open access article under the CC
BY 4.0 license:
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

variable has a *t*-statistic value (9,565) > *t*-table (1.664). The three variables have a *t*-statistic value > *t*-table (1.664) and the results of *F*-statistics (33.884) > *F*-table (2.49), so the results of this study indicate that together the variable price of beef, the price of other goods and consumer tastes have a positive and significant effect on beef demand in Bandar Lampung City and based on the results of the Relative Mean Deviation Intercept on beef trade in the market of Bandar Lampung City by 44.23%, with the rule of decision 42.54%. The market structure of the beef trading business in the Bandar Lampung City market is classified as a Monopolistic Competition Market

1. Pendahuluan

Daging merupakan salah satu bahan pangan yang sangat penting dalam mencukupi kebutuhan gizi masyarakat, serta merupakan komoditas ekonomi yang mempunyai nilai yang sangat tinggi. Bandar Lampung merupakan daerah yang dijadikan fokus utama peningkatan produksi daging sapi selain Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jambi, Kepulauan Riau, Sumatera Barat dan Jawa Barat. Sebagai salah satu industri perdagangan di Kota Bandar Lampung, berbagai pasar yang menjual daging sebagai barang dagangnya diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat (Kementerian Pertanian, 2014).

Permintaan daging sapi mengalami peningkatan yang besar di Tahun 2010 sebesar 4.539,07 ton kemudian mengalami penurunan yang cukup besar pada tahun berikutnya yaitu sebesar 1.771,13 ton pada tahun 2011 dan 1497,11 ton pada tahun 2012. Pada tahun 2013 mengalami peningkatan kembali sebesar 1643,23 ton. Permintaan daging sapi cenderung fluktuatif namun hal tersebut tidak mempengaruhi minat masyarakat untuk mengkonsumsi daging sapi karena daging sapi memiliki kandungan protein yang tertinggi di antara daging lainnya (BPS Provinsi Lampung, 2014).

Produksi daging sapi potong di Kota Bandar Lampung sebesar 1.996.819 kg lebih tinggi dibandingkan dengan daerah-daerah lain seperti Kabupaten Way Kanan dan Lampung Timur. Produksi daging sapi potong lebih tinggi daripada jenis daging kerbau, daging kuda, daging kambing, daging domba dan daging babi. Produksi dari pemotongan daging sapi menunjukkan seberapa besar permintaan daging sapi yang ada (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Lampung, 2016).

Struktur pasar menunjukkan karakteristik pasar, seperti elemen jumlah pembeli dan penjual, keadaan produk, keadaan pengetahuan dan pembeli, serta keadaan rintangan pasar. Perbedaan pada elemen-elemen itu akan membedakan cara masing-masing pelaku

pasar dalam industri berperilaku yang pada gilirannya menentukan perbedaan kinerja pasar yang terjadi. Konsentrasi merupakan kombinasi pangsa pasar dari perusahaan-perusahaan dimana terdapat adanya saling ketergantungan diantara perusahaan-perusahaan tersebut. Kombinasi pangsa pasar perusahaan-perusahaan tersebut membentuk suatu tingkatan konsentrasi dalam pasar (Teguh, 2010).

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa daging merupakan komoditi yang selalu di butuhkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan gizinya, terutama di Kota Bandar Lampung, maka penulis melakukan penelitian tentang analisis permintaan dan pendugaan struktur pasar usaha perdagangan daging sapi di Kota Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui pengaruh antara variabel harga daging sapi, harga barang lain, dan selera konsumen terhadap jumlah permintaan daging sapi di Kota Bandar Lampung dan 2) untuk mengetahui struktur pasar industri perdagangan daging sapi di Kota Bandar Lampung.

2. Materi dan Metode

2.1. Materi

Penelitian ini dilakukan pada Januari – Februari 2019 di Kota Bandar Lampung pada pasar yang ada di Wilayah Tanjung Karang Barat. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif yaitu dengan menggunakan perhitungan pangsa pasar dan konsentrasi pasar. Penelitian ini digolongkan kepada penelitian survei yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Singarimbun dan Effendi, 1998). Data dikumpulkan menggunakan empat cara yaitu metode survei, studi literatur, kuisioner, dan wawancara.

2.2. Metode

2.2.1. Penentuan Sampel Penelitian

Penentuan sampel penelitian adalah berdasarkan prasuvei, data Dinas Koperasi, UKM, Departemen Perindustrian dan Perdagangan Kota Bandar Lampung, jumlah pasar yang terdapat di Kota Bandar Lampung dibagi menjadi 7 wilayah, dengan jumlah pasar terbanyak di dalam wilayah Tanjung Karang Barat sehingga wilayah ini dijadikan lokasi pengambilan sampel. Wilayah Tanjung Karang Barat memiliki 11 pasar tetapi hanya 9 pasar yang menjual daging dan 2 pasar lainnya hanya menjual barang-barang jadi seperti

pakaian dan perabotan rumah tangga. Sembilan pasar tersebut yaitu Pasar Tugu, Pasar Baru/ SMEP, Pasar Pasir Gintung, Pasar Tamin, Pasar Koga, Pasar Labuhan Dalam, Pasar Wayhalim, Pasar Tempel Wayhalim, dan Pasar Tempel Cahaya. Pada sembilan pasar tersebut terdapat 106 pedagang daging sapi, kemudian jumlah sampel 84 pedagang daging sapi ditentukan berdasarkan rumus Slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Persentase kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan yang masih bisa di tolerir.

Pada penelitian ini diketahui N sebesar 106 pedagang daging sapi, dan e ditetapkan sebesar 5%. Jadi, jumlah minimal sampel yang diambil oleh peneliti adalah :

$$n = \frac{106}{1 + (106 \times 0.05^2)} = \frac{106}{1,26} = 84 \text{ Pedagang Daging Sapi}$$

2.2.2. Analisis Data

1) Model Permintaan

Model Permintaan (Regresi linier) :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y_i = Jumlah permintaan daging sapi (Kg/bulan)

β_0 = Konstanta

$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = Variabel bebas harga daging sapi (Rp/ Bulan)

X_2 = Variabel bebas harga daging ayam (Rp/ Bulan)

X_3 = Variabel bebas selera konsumen (Skala Ordinal)

ε = Standar Error

Perhitungan dilakukan dengan menggunakan beberapa pengujian, yaitu 1) uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas dan 2) uji hipotesis dengan uji t-statistik, uji F-statistik dan koefisien determinasi (R^2).

Uji Normalitas merupakan uji signifikansi pengaruh variable independent terhadap variable dependen melalui uji t hanya akan valid jika residual yang didapatkan mempunyai distribusi normal Variabel yang diuji apakah normal atau tidak menggunakan metode Uji P-Plot atau *Probability Plot*. Uji Multikolinieritas adalah uji untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel independent dalam satu regresi Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya masalah multikolinieritas atau korelasi yang sempurna antar variabel bebasnya. Uji multikolinieritas dilakukan dengan cara menghitung *Variance inflation factor (VIF)*. Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk melihat apakah variabel gangguan mempunyai varian yang tidak konstan (Agus, 1990). Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah heterokedastisitas dalam suatu model regresi yaitu dengan melihat diagram *scatter plot*. Uji t-statistik dilakukan untuk melihat hubungan atau pengaruh antara variabel independent secara individual terhadap variabel dependen Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Uji F-statistik dilakukan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Koefisien Determinasi (R^2) nilainya berkisar antara 0 dan 1, *R-Square* menjelaskan seberapa besar persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Semakin besar R^2 semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Gujarati, 2004).

2) Analisis Stuktur Pasar

Analisis yang digunakan untuk mengetahui struktur pasar pada industri perdagangan daging sapi di Kota Bandar Lampung diukur dengan menggunakan Elastisitas, Pangsa Pasar (*Market Share*) dan Indeks Herfindahl-Hirschman dan Intersept Deviasi Relatif.

a. Elastisitas

Elastisitas adalah pengaruh perubahan harga terhadap jumlah barang yang diminta atau yang ditawarkan, dengan kata lain elastisitas adalah tingkat kepekaan (perubahan) suatu gejala ekonomi terhadap perubahan gejala ekonomi yang lain. Elastisitas

permintaan adalah pengaruh perubahan harga terhadap besar kecilnya jumlah barang yang diminta atau tingkat kepekaan perubahan jumlah barang yang diminta terhadap perubahan harga barang, sedangkan besar kecilnya perubahan tersebut dinyatakan dalam koefisien elastisitas atau angka elastisitas yang disingkat E, yang dinyatakan dengan rumus sebagai berikut.

$$Ed = \frac{\Delta Qd}{\Delta X_1} \times \frac{X_1}{Qd}$$

Keterangan :

ΔQd	=	perubahan jumlah permintaan
ΔX_1	=	perubahan harga barang
X_1	=	harga mula-mula
Qd	=	jumlah permintaan mula-mula
Ed	=	elastisitas permintaan

Pengukuran elastisitas ini dapat juga di gunakan dengan 2 macam analisis elastisitas, yaitu :

1) Elastisitas Harga (E_h)

Jika $E_h > 1$ maka permintaan daging sapi bersifat elastis; $E_h = 1$ maka permintaan daging sapi bersifat unity elastis (Unitari); $E_h < 1$ maka permintaan daging sapi bersifat inelastis.

2) Elastisitas Silang ($E_{Q,s}$)

Jika E_s nilainya positif maka harga daging ayam adalah barang substitusi; E_s nilainya positif maka harga daging ayam adalah barang komplementer

b. Pangsa Pasar (*Market Share*)

Setiap perusahaan memiliki pangsa pasarnya sendiri, berkisar antara 0 hingga 100 persen dari total penjualan seluruh pasar. Menurut literatur neo-klasik, landasan posisi pasar perusahaan adalah pangsa pasar yang diraihnya.

$$MSi = \frac{Si}{Stot} \times 100$$

Keterangan :

MSi	=	pangsa pasar perusahaan i (persen)
Si	=	penjualan perusahaan i (juta rupiah)
$Stot$	=	penjualan total seluruh perusahaan (juta rupiah)

Kriteria Pangsa Pasar :

- 1) Monopoli murni, bila suatu perusahaan memiliki 100% dari pangsa pasar.
- 2) Perusahaan dominan, bila memiliki 80% - 100% dari pangsa pasar dan tanpa pesaing kuat.
- 3) Oligopoli ketat, jika 4 perusahaan terkemuka memiliki 60%-100% dari pangsa pasar.
- 4) Oligopoli longgar, jika 4 perusahaan terkemuka memiliki 40 % < 60% pangsa pasar.

c. Indeks Herfindahl-Hirschman

Indeks Herfindahl-Hirschman adalah ukuran konsentrasi dalam industri yang dihitung sebagai jumlah kuadrat dari pangsa pasar masing-masing perusahaan. Alat analisis ini bertujuan untuk mengetahui derajat konsentrasi pembeli dari suatu wilayah pasar, sehingga dapat mengetahui gambaran imbang posisi tawar menawar pembeli perumusan Indeks Herfindahl-Hirschman sebagai berikut :

$$IH = \sum_{1-1}^{n-k} \left(\frac{x}{T}\right)^2$$

Keterangan :

n	=	jumlah perusahaan yang terdapat dalam suatu industri
x	=	nilai penjualan rata-rata (Rp)
T	=	total nilai penjualan rata-rata perbulan dalam industri (Rp)
IH	=	Indeks Herfindhal (%)

Sumber : Hasibuan (1994)

Kriteria :

0	=	pasar persaingan murni
0,0 – 0,19	=	pasar persaingan monopolistik
0,2 – 0,39	=	pasar persaingan sempurna
0,4 – 0,59	=	pasar oligopoly ketat
0,6 – 0,79	=	pasar oligopoly longgar
0,8 – 1,00	=	pasar persaingan monopoli

d. Intersept Deviasi Relatif (*Relative Mean Deviation Intercept*)

Indeks ini digunakan untuk mengukur sejauhmana assets (ukuran) perusahaan dan assets industri berbeda. Jika persentase standart deviasi tinggi menunjukkan ada

perusahaan dalam industri yang mendominasi pasar, sebaliknya jika merata antar perusahaan bersaing ketat.

$$\text{Intercept} = \frac{D - \text{rata rata}}{X - \text{rata rata}} \times 100 \%$$

Keterangan :

D	=	Deviasi relatif rata-rata
X	=	Rata – Rata Ukuran Perusahaan dalam Industri

Kriteria :

0 – 20%	=	Pasar Persaingan Sempurna
20 – 39%	=	Pasar Persaingan Murni
40 – 59%	=	Pasar Persaingan Monopolistik
60 – 79%	=	Pasar Oligopoli
80 – 100%	=	Pasar Monopoli Murni

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Fungsi Permintaan

Tingkat permintaan daging sapi pada usaha perdagangan daging sapi di Kota Bandar Lampung yang dimaksud adalah kuantitas permintaan daging sapi yang diperoleh oleh pedagang daging sapi di pasar Kota Bandar Lampung, dinyatakan dalam satuan kg/bulan. Besarnya permintaan jumlah daging di Kota Bandar Lampung menyatakan bahwa jumlah kuantitas permintaan 84 responden rata-rata sebesar 977,5 Kg per bulan, dengan kuantitas permintaan daging tertinggi sebesar 2833 kg/bulan dan terendah sebesar 275 kg/bulan.

Harga pada usaha perdagangan daging sapi di pasar Kota Bandar Lampung yang dimaksud adalah harga daging sapi yang di tawarkan oleh usaha perdagangan daging sapi di pasar Kota Bandar Lampung. Rata-rata harga daging sapi sebesar Rp. 121.023/kg dengan harga tertinggi sebesar Rp 121.000/kg, dan harga terendah sebesar Rp. 119.000/Kg.

Harga pesaing pada usaha perdagangan daging sapi di pasar Kota Bandar Lampung, yang dimaksud adalah harga daging ayam yang ada di setiap pasar di Kota Bandar Lampung dengan harga rata-rata sebesar Rp. 47.011, harga tertinggi sebesar Rp. 65.000 dan terendah sebesar Rp. 35.000. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh model fungsi

permintaan jumlah permintaan daging sapi usaha perdagangan daging sapi di Kota Bandar Lampung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Q_d &= -12277,03 + 0,093X_1 + 0,016X_2 + 112,6X_3 \\ R^2 &= 0,559 \end{aligned}$$

Daging sapi termasuk kedalam jenis barang esensial yaitu barang kebutuhan pokok atau barang yang sangat penting artinya dalam kehidupan sehari-hari. Pada umumnya, peningkatan pendapatan tidak berpengaruh terhadap peningkatan jumlah permintaannya, selama dalam asumsi untuk kebutuhan sehari-hari. Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk membangun fungsi permintaan, model ini menunjukkan hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas (Gujarati, 2004). Analisis regresi linier berganda merupakan hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel harga daging sapi, harga barang lain, selera konsumen dengan variabel dependen Q_d permintaan daging sapi.

3.1.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak, pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode *P-P Plot of Regression Standardized Residual* (Gambar 1). Berdasarkan **Gambar 1** terlihat bahwa pola penyebaran data yang berupa titik-titik pada *P- Plot of Regression Standardized Residual* berada di dekat atau mengikuti garis diagonalnya maka dapat dikatakan bahwa nilai residual terdistribusi normal.

3.1.2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya masalah multikolinieritas atau korelasi antar variabel bebasnya. Uji Multikolinieritas dilakukan dengan memperhatikan besarnya *tolerance value* dan besarnya *Variance Inflation Factor* (VIF) (Ghozali, 2005). Jika nilai $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji Multikolinieritas ditunjukkan pada **Tabel 1** bahwa nilai VIF dari harga daging sapi 1,022; nilai VIF dari harga barang lain sebesar 1,020; nilai VIF dari selera konsumen sebesar $1,003 < 10$, maka berdasarkan nilai VIF dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah Multikolinieritas.

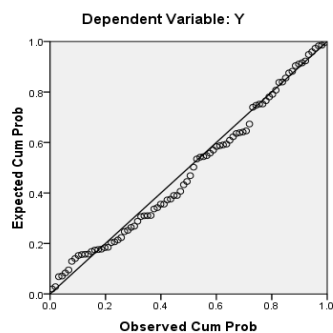
Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas (*Results of Multicollinearity*)

Variabel Bebas (X) (Free Variable) (X)	VIF (VIF)	Keterangan (Information)
X1	1,022	Tidak terjadi multikolinieritas
X2	1,020	Tidak terjadi multikolinieritas
X3	1,003	Tidak terjadi multikolinieritas

3.1.3. Uji Heterokedastisitas

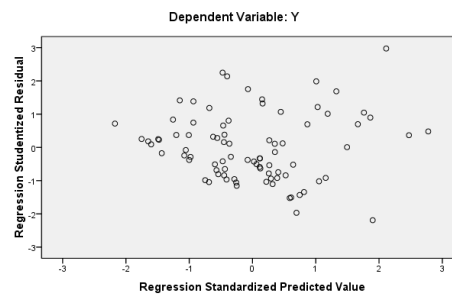
Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain. Metode yang dilakukan untuk menguji heterokedastisitas dalam penelitian ini adalah diagram *scatterplot*. Hasil uji Heterokedastisitas disajikan pada **Gambar 1**. Berdasarkan **Gambar 1** terlihat bahwa pola penyebaran data yang berupa titik-titik pada *scatterplot* tidak membentuk suatu pola atau alur tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas, maka uji heterokedastisitas dalam model ini terpenuhi.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



(a)

Scatterplot



(b)

Gambar 1. (a) Hasil Uji Normalitas (*Result of Normality Test*), (b) Hasil Uji Heterokedastisitas (*Results of Heteroscedasticity Test*)

Hasil perhitungan regresi linier berganda disajikan pada **Tabel 2**. Berdasarkan perhitungan dengan metode regresi linier berganda diperoleh hasil jika semua variabel bebas sama dengan nol (0) *ceteris paribus* maka jumlah kuantitas permintaan usaha perdagangan daging sapi sama dengan -12277,03 sedangkan pada variabel harga daging sapi koefisien sebesar 0,093 dengan probabilitas sebesar 0,041 yang menunjukkan bahwa harga daging sapi berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan daging sapi.

Hal ini berarti jika harga daging sapi meningkat *ceteris paribus* sebesar satu rupiah maka permintaan daging sapi meningkat sebesar 0,093 kg.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Regresi (*Results of regression calculation*)

Variabel (Variable)	Koefisien (Coefficient)	Std. Error (Std. Error)	t-Statistik (t-Statistic)	Probabilitas (Probability)
C	-12277.03	5048.066	-2.432026	0.0172
X1	0.093197	0.041940	2.222171	0.0291
X2	0.016990	0.007141	2.379297	0.0197
X3	112.6038	11.77139	9.565889	0.0000

Pada variabel harga barang lain koefisien sebesar 0,016 dengan probabilitas sebesar 0,007 yang menunjukkan bahwa harga barang lain berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan daging sapi. Hal ini berarti jika harga barang lain meningkat *ceteris paribus* sebesar satu rupiah maka permintaan daging sapi meningkat sebesar 0,016 kg.

Pada variabel selera konsumen koefisien sebesar 112,6 dengan probabilitas sebesar 11,771 yang menunjukkan bahwa selera konsumen berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan daging sapi. Hal ini berarti jika persepsi selera konsumen meningkat *ceteris paribus* sebesar satu rupiah permintaan daging sapi meningkat sebesar 112,6.

3.1.4. Uji t- Statistik

Menurut Gujarati (2004), uji t-statistik digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji t- statistic dalam penelitian ini menggunakan derajat kebebasan (df) : $n - k - 1 = 84 - 4 - 1 = 79$, dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05\%$).

Hipotesis :

i. Harga Daging Sapi

$H_0 : \beta_i = 0$, artinya variabel harga daging sapi tidak berpengaruh terhadap permintaan daging sapi. $H_a : \beta_i < 0$, artinya variabel harga daging sapi berpengaruh negative terhadap permintaan daging sapi.

ii. Harga Barang Lain

$H_0 : \beta_i = 0$, artinya variabel harga barang lain tidak berpengaruh terhadap permintaan daging sapi. $H_a: \beta_i > 0$, artinya variabel harga barang lain berpengaruh positif terhadap permintaan daging sapi.

iii. Selera Konsumen

$H_0: \beta_i = 0$, artinya variabel selera konsumen tidak berpengaruh terhadap permintaan daging sapi. $H_a: \beta_i > 0$, artinya variabel selera konsumen berpengaruh positif terhadap permintaan daging sapi.

Kriteria pengujian yaitu jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak; jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Uji t-statistik untuk melihat pengaruh secara parsial variabel harga daging sapi, harga barang lain dan selera konsumen terhadap permintaan daging sapi di pasar Kota Bandar Lampung disajikan pada **Tabel 3**.

Tabel 3. Hasil uji t-statistik variabel harga daging sapi, harga barang lain, selera konsumen (*Results of t-statistic of beef price, other goods price, consumer tastes variables*)

Variabel (Variable)	t-statistik (t-Statistic)	t-tabel (t-table) ($\alpha = 0,05\%$).	Kesimpulan (Conclusion)
X1	2,222	1,664	H_0 ditolak
X2	2,379	1,664	H_0 ditolak
X3	9,565	1,664	H_0 ditolak

Berdasarkan **Tabel 3** didapatkan hasil sebagai berikut.

- Variabel harga daging sapi (X1) memiliki nilai t-statistik (2.222) > t –tabel (1,664), maka H_0 ditolak yang berarti harga daging sapi berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan daging sapi usaha perdagangan daging di pasar Kota Bandar Lampung .
- Variabel harga barang lain (X2) memiliki nilai t-statistik (2,379) > t –tabel (1,664), maka H_0 ditolak yang berarti harga barang lain berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan daging sapi usaha perdagangan daging di pasar Kota Bandar Lampung .
- Variabel selera konsumen (X3) memiliki nilai t-statistik (9,565) > t –tabel (1,664), maka H_0 ditolak yang berarti selera konsumen berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan daging sapi usaha perdagangan daging di pasar Kota Bandar Lampung.

3.1.5. Uji F-statistik

Uji F-statistik digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen, dengan kata lain uji F-statistik ini dimaksudkan untuk menguji keberartian hubungan variabel secara keseluruhan terhadap variabel terikat dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dengan *numerator degree of freedom* (df_1) = $k - 1 = 5 - 1 = 4$ dan *denominator degree of freedom* (df_2) = $n - k = 85 - 4 = 81$.

Hipotesis:

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, artinya secara bersama – sama variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, artinya secara bersama – sama variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Apabila :

F-hitung > F-tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima; F-hitung < F-tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan **Tabel 4** diperoleh hasil F-statistik (33,884) > F-tabel (2,49), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka secara statistik secara bersama-sama variabel harga daging sapi, harga barang lain, dan selera konsumen, berpengaruh signifikan terhadap permintaan daging sapi.

Tabel 4. Hasil Uji F-statistik (*Result of F-statistic test*)

F-statistik (F-statitic)	F-tabel (F-table)	Keterangan (Information)
33,884	2, 49	H_0 ditolak dan H_a diterima

3.1.6. Koefisien Determinasi (R-square)

R-square menjelaskan seberapa besar persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Semakin besar R^2 semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,559. Hal ini menunjukkan bahwa 55% nilai permintaan daging sapi dipengaruhi oleh harga daging sapi, harga barang lain, selera konsumen sedangkan 45% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Harga Daging Sapi (X1)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda dan elastisitas harga dari permintaan menunjukkan koefisien sebesar 0,093 yang berarti bahwa perubahan harga daging sapi sensitif terhadap perubahan permintaan daging sapi. Jika harga daging sapi meningkat *ceteri sparibus* sebesar satu rupiah maka permintaan daging sapi meningkat sebesar 0,093 kg. Perubahan harga sangat peka terhadap perubahan permintaan dalam arti sedikit terjadi perubahan harga akan bias menyebabkan permintaan jumlah dalam kuantitas besar. Hal ini disebabkan karena pelaku ekonomi memerlukan kebutuhan yang lebih besar dari kondisi yang sebelumnya, semakin tinggi harga maka semakin tinggi jumlah barang yang diminta.

Harga Barang Lain (X2)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda dan elastisitas silang dari permintaan menunjukkan hasil sebesar 0,769 yang berarti bahwa daging ayam merupakan barang substitusi dari daging sapi namun kecil. Harga barang lain yang dimaksud dalam usaha perdagangan daging sapi yaitu harga daging ayam. Harga daging ayam merupakan barang substitusi karena harga daging ayam bersifat elastisitas positif yang menunjukkan bahwa harga daging sapi sedikit tersaingi oleh harga daging ayam.

Selera Konsumen (X3)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda menunjukkan koefisien sebesar 112,6 yang berarti bahwa harga daging sapi berpengaruh positif terhadap permintaan daging sapi. Selera konsumen menunjukkan persepsi masyarakat mengenai daging sapi yang diukur dengan dua hal yakni kualitas layanan dan kualitas produk.

Dalam usaha perdagangan daging sapi tidak dapat masuk kedalam kebijakan harga, maka untuk mengatasi hal tersebut harus diprioritaskan kebijakan non harga untuk meningkatkan kualitas dari permintaan tersebut. Kebijakan-kebijakan non harga yang harus di memperhatikan keinginan konsumen, mengadakan promosi, serta menjaga kesetiaan pembeli terhadap produk yang dijual.

3.2. Struktur Pasar

3.2.1. Elastisitas

Elastisitas digunakan untuk mengukur struktur pasar dan merupakan angka yang menunjukkan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Data dan hasil analisis masing-masing data dari variabel yang diteliti dapat diuraikan pada **Tabel 5**.

Tabel 5. Hasil analisis data pada berbagai variabel penelitian (*Results of data analysis on various research variables*)

	Kuantitas Permintaan (Request Quantity) (kg/bulan)	Harga daging sapi (Beef Prices) (Rp/kg)	Harga barang lain (Other Goods Prices) (Rp/kg)	Selera Konsumen (Consumer tastes)
Total	82.110	10.166.000	3.949.000	877.8
Rata-rata	977,5	121023,8	47011,9	10,45

Elastisitas Setiap Variabel bebas (P_i) terhadap Variabel terikat (Q_d)

Elastisitas dihitung dengan rumus sebagai berikut : $E1 = \frac{dQ}{dP1} \times \frac{P1}{Q}$

$$E1 = \beta1 \times \frac{P1}{q}$$

Elastisitas Permintaan Harga

Variabel P_1

$$E1 = \beta1 \times \frac{P1}{q} = 0,093 \times \frac{121.023}{977,5} = 11,5142$$

Elastisitas Silang

Variabel P_2

$$E2 = \beta2 \times \frac{P2}{q} = 0,016 \times \frac{47011}{977,5} = 0,7694$$

Hasil perhitungan elastisitas dalam penelitian ini disajikan dalam **Tabel 6**. Elastisitas masing-masing variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Elastisitas permintaan harga menunjukkan variabel bebas harga daging sapi P_1 mempunyai elastisitas sebesar 11,514 menunjukkan bahwa permintaan daging sapi di

- pasar Kota Bandar Lampung bersifat elastis, maka perubahan permintaan akan daging sapi di pasar Kota Bandar Lampung sensitif terhadap perubahan harga daging sapi.
- b) Elastisitas silang menunjukkan variabel bebas harga barang lain (harga daging ayam) P_2 mempunyai elastisitas positif sebesar 0,769 terhadap kuantitas permintaan daging sapi. Angka elastisitas silang dari permintaan menunjukkan bahwa permintaan usaha perdagangan daging sapi di pasar Kota Bandar Lampung sedikit tersaingi oleh harga barang lain (harga daging ayam). Berdasarkan hasil analisa, yaitu daging ayam masuk kedalam jenis barang substitusi yang memiliki pengaruh relatif kecil terhadap permintaan daging sapi.
- c) Berdasarkan hasil perhitungan elastisitas permintaan daging sapi diperoleh hasil $E_d = 11,514 > 1$, hal ini menunjukkan bahwa struktur pasar usaha perdagangan daging sapi di pasar Kota Bandar Lampung termasuk kedalam pasar persaingan monopolistik dan barangnya bersifat elastis. Berdasarkan hubungan elastisitas dengan penerimaan total maka perusahaan tidak boleh terlalu aktif dalam memainkan strategi harga karena apabila perusahaan menaikkan harga maka penerimaan akan berkurang lebih jauh yang akhirnya akan mengurangi pendapatan perusahaan. Terdapat cukup banyak penjual dan juga pembeli, barang yang diperjualbelikan berbeda corak (*differentiated product*). Perbedaan corak disini meliputi mutu, warna, ukuran, bentuk dan lain-lain (Mankiw, 2000). Perbedaan ini dapat memudahkan konsumen untuk memilih daging sesuai selera dan kebutuhan masing-masing konsumen.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Elastisitas (*Results of elasticity calculation*)

Variabel Bebas (X) (<i>Free Variable</i>)	Koefisien (β) (<i>Coefficient</i>)	Elastisitas (ϵ) (<i>Elasticity</i>)
P_1 (Harga daging sapi)	0,093	11,514
P_2 (Harga barang lain)	0,016	0,769

3.2.2. Pangsa Pasar dan Indeks Herfindahl-Hirschman

Hasil perhitungan struktur pasar dengan rumus pangsa pasar (*market share*) dan indeks Herfindahl disajikan pada **Tabel 7**. Hasil perhitungan *market share* (pangsa pasar) tidak satupun perusahaan yang memiliki pangsa pasar yang berarti. Pangsa Pasar adalah persentase dari total penjualan pada suatu target pasar yang diperoleh dari suatu perusahaan (potensi pasar dibagi dengan dengan jumlah penjualan).

Tabel 7. Hasil perhitungan struktur pasar dengan rumus *market share* dan indeks Herfindahl-Hirschman (*Results of the calculation of the market structure with the market share formula and Herfindahl-Hirschman index*)

Nilai Penjualan (Rp) (<i>Sale Value</i>)	Pangsa Pasar (%) (<i>Market Share</i>)	IHH
9.944.216.000	100	0.01562

Berdasarkan hasil pengujian kriteria pangsa pasar maka bentuk pasar mengarah pada pasar persaingan monopolistik. Hasil perhitungan jumlah Indeks Herfindahl-Hirschman (IHH), indeks ini bernilai antara lebih dari 0 hingga 1. Jika IHH mendekati 0, berarti struktur industri yang bersangkutan cenderung ke pasar persaingan monopolistik, sementara jika indeks bernilai mendekati 1, maka struktur industri cenderung bersifat monopoli. Hasil indeks Herfindahl adalah 0,0156 dimana IHH mendekati 0 yang menunjukkan bahwa struktur industri cenderung ke pasar persaingan monopolistik.

3.2.3. *Intersept Deviasi Relatif*

Indeks ini digunakan untuk mengukur sejauh mana *assets* (ukuran) perusahaan dan *assets* industri berbeda. Jika persentase standart deviasi tinggi menunjukkan ada perusahaan dalam industri yang mendominasi pasar, sebaliknya jika merata antar perusahaan bersaing ketat. Berikut merupakan hasil perhitungan metode *intercept Deviasi*.

Rumus *Intercept Deviasi* :

$$\text{Intercept} = \frac{D - \text{rata rata}}{X - \text{rata rata}} \times 100\%$$

Hasil *Intercept Deviasi* :

$$\text{Intercept} = \frac{50365268,71}{118383523,8} \times 100\% = 0,42544154 \times 100\% = 42,54\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil *Intercept Deviasi Relatif* (*Relative Mean Deviation Intercept*) pada perdagangan daging sapi di pasar Kota Bandar Lampung sebesar 44,23%, dengan kaidah keputusan 42,54% maka perdagangan daging sapi di pasar Kota Bandar Lampung masuk kedalam Pasar Persaingan Monopolistik.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan bahwa struktur pasar perdagangan daging sapi di Kota Bandar Lampung termasuk kedalam Pasar Persaingan Monopolistik. Setiap usaha perdagangan daging sapi di Kota Bandar Lampung menghasilkan barang yang serupa tetapi memiliki perbedaan dalam beberapa aspek yaitu pelayanan, kinerja dan faktor-faktor lainnya. Kebijakan yang diambil perusahaan dalam industri perdagangan daging sapi di Kota Bandar Lampung yaitu kebijakan non harga. Kebijakan-kebijakan non harga tersebut seperti kebijakan promosi, kebijakan produk dan kebijakan layanan.

4. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini yaitu :

- 1) Variabel harga daging sapi, harga barang lain dan harga selera konsumen berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan daging sapi di Kota Bandar Lampung.
- 2) Struktur pasar usaha perdagangan daging sapi di Kota Bandar Lampung tergolong kedalam Pasar Persaingan Monopolistik.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2014. Lampung dalam Angka 2014. Katalog BPS: 1102001.18. Bandar Lampung
- Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Lampung. 2016. Data Produksi Daging Ternak di Provinsi Lampung Tahun 2015. Bandar Lampung
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS. Badan Penerbit UNDIP. Semarang
- Gujarati, D.N. 2004. Basic Econometrics. Fourth Edition. Tata McGraw-Hill. New York
- Hasibuan, Nurimansyah. 1993. Ekonomi Industri, LP3ES. Yogyakarta
- Kementerian Pertanian. 2014. Outlook Komoditi Daging. Jakarta.
- Mankiw, N.G. 2000. Teori Makro Ekonomi. Edisi Keempat. Erlangga. Jakarta
- Singarimbun, M. dan S. Effendi. 1998. Metode Penelitian Survei. Jakarta.
- Teguh, Muhammad. 2010. Ekonomi Industri. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta